



**LAPORAN  
KUNJUNGAN SPESIFIK BIDANG LITERASI  
KOMISI X DPR RI KE KABUPATEN GARUT  
MASA PERSIDANGAN I TAHUN SIDANG 2023—2024  
TANGGAL 22—24 SEPTEMBER 2023**

## **I. PENDAHULUAN**

Komisi X DPR RI sebagai mitra Perpustakaan Nasional RI, sebagaimana Keputusan Rapat Intern Komisi X DPR RI tanggal 22 Agustus 2023 akan melakukan Kunjungan Spesifik Bidang Literasi ke Kabupaten Serang Banten, Kabupaten Garut Jawa Barat, dan Kabupaten Tegal Jawa Tengah.

### **A. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan.
5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
6. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
7. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2019 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam.
8. Undang-undang Nomor 42 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD, Pasal 98 ayat (4) huruf f.
9. Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib.
10. Keputusan Rapat Intern Komisi X DPR RI tanggal 22 Agustus 2023.

### **B. Maksud dan Tujuan**

Maksud Kunjungan Kerja Spesifik Bidang Literasi Komisi X DPRI RI ini adalah dalam rangka melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program literasi dan strategi pemenuhan tenaga perpustakaan serta kepastian statusnya di daerah. Adapun tujuan kunjungan kerja ini untuk mendapatkan data empiris mengenai permasalahan-permasalahan terkait literasi serta pemenuhan kebutuhan tenaga perpustakaan.

### **C. Tim Kunjungan Kerja**

Kunjungan Spesifik Bidang Literasi Komisi X DPR RI ke Kabupaten Garut Jawa Barat pada Masa Persidangan I Tahun Sidang 2023—2024 terdiri dari Pimpinan dan Anggota Komisi X DPR RI, Sekretariat Komisi X DPR RI, Tenaga Ahli Komisi X DPR RI, Bagian TVR Parlemen, Bagian Media Cetak dan Media Sosial Sekretariat Jenderal DPR RI.

Kunjungan kerja didampingi oleh Drs. Agus Sutoyo, M.Si. (Kepala Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara) Perpustakaan Nasional RI, dan Hafidz Muksin, S.Sos, M.Si. (Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek RI).

#### **D. Jadwal Kunjungan Kerja**

Pertemuan dengan Wakil Bupati Garut, dr. H. Helmi Budiman, M.M., yang dihadiri oleh:

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut, Totong S.Pd., M.Si .
2. Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Garut.
3. Bunda PAUD Kabupaten Garut, Diah Kurniasari Rudy Gunawan.
4. Perwakilan Perpustakaan Kampus di Kabupaten Garut.
5. Perwakilan Kepala Sekolah/Tenaga Kependidikan/Pustakawan dari jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Garut.
6. Perwakilan pengurus/pengelola perpustakaan komunitas, perpustakaan masyarakat, perpustakaan desa dan yang sejenis.
7. Perwakilan organisasi profesi perpustakaan di Kabupaten Garut.

## **II. TEMUAN PERMASALAHAN**

1. Kondisi, peluang dan tantangan literasi di Kabupaten Garut dapat diuraikan dalam beberapa poin penjelasan sebagai berikut.
  - a. Perkembangan literasi khususnya baca tulis di Kabupaten Garut meningkat setiap tahun. Ditandai dengan adanya peningkatan capaian nilai kajian indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) pada tahun 2022 mencapai nilai 18,41 poin, dari tahun sebelumnya yakni sebesar 15,08 poin. Tingkat kegemaran membaca (TGM) pada tahun 2022 adalah 65,92% berada pada kategori sedang, naik 1,09% dibandingkan capaian pada tahun sebelumnya.
  - b. Statistik pengunjung perpustakaan yang didominasi oleh kalangan akademisi, pelajar dan mahasiswa. Kemajuan teknologi informasi sebetulnya bisa jadi peluang dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Dengan adanya perpustakaan digital, pemustaka tidak perlu datang ke perpustakaan untuk mendapat sumber informasi bahan bacaan. Perpustakaan digital juga bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat dimanapun tanpa mengenal batas jarak dan waktu.
  - c. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut mengembangkan layanan perpustakaan dan kearsipan melalui tayangan edukatif di ruang auditorium dan mini galeri berisi potret garut tempo dulu. Masyarakat dapat menikmati layanan ini secara gratis. Sebagaimana yang tengah dilaksanakan saat ini ada storytelling bagi anak-anak PAUD. Setelah berkunjung ke perpustakaan, anak-anak melanjutkan kegiatan di auditorium dengan menayangkan kisah-kisah teladan.
  - d. Permasalahan yang dihadapi dalam upaya peningkatan minat baca dan literasi masyarakat di Kabupaten Garut, antara lain, sebagai berikut.
    - Koleksi bahan pustaka di perpustakaan masih kurang;
    - Layanan perpustakaan belum optimal;

- Kurangnya tenaga perpustakaan;
  - Perlunya peningkatan aspek fisik perpustakaan yang ideal sehingga tercipta kondisi ruang perpustakaan yang nyaman dan kondusif bagi pengguna perpustakaan;
  - Kesenjangan akses informasi dan bahan bacaan di beberapa wilayah di Kabupaten Garut.
- e. Peluang yang dihadapi dalam upaya peningkatan minat baca dan literasi masyarakat di Kabupaten Garut, antara lain, sebagai berikut.
- Berkaitan dengan peningkatan minat baca serta tujuan pengembangan literasi untuk kesejahteraan, keberadaan pegiat literasi di setiap daerah akan lebih mudah membantu untuk mengembangkan literasi ke berbagai kalangan masyarakat dalam rangka meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.
  - Berkaitan dengan pengembangan literasi berbasis kearifan lokal, Garut memiliki banyak bukti sejarah, salah satu bukti sejarah yang banyak ditemukan di Garut adalah naskah kuno. Dalam konteks pelestarian budaya, naskah kuno merupakan mata budaya yang perlu mendapatkan perlindungan melalui pencatatan dan pendokumentasian.
- f. Tantangan Perpustakaan yang dihadapi dalam upaya peningkatan minat baca dan literasi masyarakat di Kabupaten Garut, antara lain, sebagai berikut.
- Sebagai repositori pengetahuan, perpustakaan memahami perspektif pengguna melalui repositori untuk membantu pemustaka meningkatkan akses terhadap informasi dan pengetahuan.
  - Sebagai *marketplace*, pustakawan perlu berpikir kreatif dan inovatif menjadikan perpustakaan sebagai *market place*, tempat yang menarik untuk dikunjungi. Bagaimana memberikan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat.
  - Sebagai *co-working space*, perpustakaan bukan hanya tempat mencari informasi dari buku saja tetapi ada interaksi sosial di dalamnya. Perpustakaan menjadi ruang belajar dan bekerja sama, mengedepankan konsep sharing atau berbagi.
  - Sebagai *inisiator digital publishing*, perpustakaan memberikan akses informasi digital bagi para pemustaka.
  - Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial mempercepat pemulihan ekonomi perpustakaan harus melibatkan peran aktif masyarakat lewat bermacam aktivitas transfer pengetahuan, seperti pelatihan, tutorial, dan pendampingan kegiatan yang memiliki nilai ekonomis, akan berdampak pada kesejahteraan.
2. Spesifik jumlah perpustakaan dan tenaga perpustakaan di Kabupaten Garut, sebagai berikut.
- a. Berdasarkan hasil pemetaan pada tahun 2023, Kabupaten Garut memiliki 1.525 perpustakaan yang terdiri dari:

No	Jenis Perpustakaan	Jumlah
1.	Perpustakaan Umum Kabupaten	1
2.	Perpustakaan Umum Kecamatan	3
3.	Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	167
4.	Perpustakaan Perguruan Tinggi	10
5.	Perpustakaan SD	618
6.	Perpustakaan MI	7
7.	Perpustakaan SMP	251
8.	Perpustakaan MTs	31
9.	Perpustakaan SMA/SMK	208
10.	Perpustakaan MA	7
11.	Perpustakaan SLB	15
12.	Perpustakaan TK/PAUD/KB	77
13.	Perpustakaan PKBM	19
14.	Perpustakaan Komunitas/Taman Baca Masyarakat (TBM)	50
15.	Perpustakaan Khusus Pondok Pesantren	50
16.	Perpustakaan Khusus Lembaga/Instansi	10
17.	Perpustakaan Tim Penggerak PKK Kabupaten	1
<b>Jumlah</b>		<b>1.525</b>

- b. Data Perpustakaan yang sudah Memiliki Akreditasi Perpustakaan, yaitu:
- Perpustakaan Umum : 1
  - Perpustakaan Sekolah : 23
  - Perpustakaan Perguruan Tinggi : 2
  - Perpustakaan Akreditasi A : 2
  - Perpustakaan Akreditasi B : 2
  - Perpustakaan Akreditasi C : 22
- c. Jumlah tenaga perpustakaan dan pustakawan di perpustakaan umum Kabupaten Garut berjumlah 19 orang. Kondisi SDM ini masih kurang memadai, diperkirakan diperlukan penambahan jumlah tenaga perpustakaan dan pustakawan sebanyak 6 orang pustakawan ahli pertama, pustakawan ahli muda 2 orang, pustakawan ahli madya 1 orang orang, dan tenaga teknis perpustakaan sebanyak 10 orang dengan pertimbangan luasnya jangkauan titik layanan mobil unit perpustakaan keliling (MUPK) dan layanan perpustakaan rujukan seperti kotak literasi cerdas (Kolecer) dan pojok baca digital (Pocadi).
- d. Perpustakaan umum lain dan perpustakaan khusus dikelola oleh pegawai yang bekerja pada instansi terkait, namun tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan maupun pengalaman di bidang perpustakaan. Perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi beberapa diantaranya sudah dikelola oleh pustakawan dan beberapa tenaga perpustakaan yang telah mengikuti diklat/bimtek pengelolaan perpustakaan.
- e. Anggaran APBD untuk bidang perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut tahun 2023 adalah sebesar Rp2.286.685.510 bidang pembinaan perpustakaan sebesar Rp1.956.189.550 dan bidang pelestarian koleksi nasional dan naskah kuno sebesar Rp330.495.960 dengan uraian sebagai berikut.

No	Nama Program/Kegiatan	Pagu Anggaran
1	<b>Program Pembinaan Perpustakaan</b>	<b>1.956.189.550</b>
	▪ Kegiatan Pengelolaan Perpustakaan di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	1.336.012.350
	▪ Kegiatan Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	620.177.200
2	<b>Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno</b>	<b>330.495.960</b>
	▪ Kegiatan Pelestarian Naskah Kuno Milik Daerah Kabupaten/Kota	120.964.600
	▪ Kegiatan Pengembangan Koleksi Budaya Etnis Nusantara yang Ditemukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	209.531.360

3. Terdapat bantuan buku yang pernah diterima Perpustakaan Umum Kabupaten Garut dari Perpustakaan RI pada tahun 2016 pasca peristiwa banjir bandang, serta bantuan pojok baca digital (Pocadi) tahun 2021 dan 2022. Saat ini Pocadi ditempatkan di Gedung Pelayanan Disdukcapil dan Area Taman Teras Cimanuk. Stimulan buku yang bersumber dari APBN disalurkan ke beberapa desa/ kelurahan di Kabupaten Garut dengan rekapitulasi data sebagai berikut.
- Tahun 2007 : 55 Perpustakaan desa/kelurahan
  - Tahun 2008 : 40 Perpustakaan desa/kelurahan
  - Tahun 2009 : 9 Perpustakaan desa/kelurahan
  - Tahun 2010 : 40 Perpustakaan desa/kelurahan
  - Tahun 2011 : 20 Perpustakaan desa/kelurahan
  - Tahun 2018 : 1 Perpustakaan desa/kelurahan  
(500 judul 1000 eksemplar)
  - Tahun 2019 : 1 Perpustakaan desa/kelurahan  
(500 judul 1000 eksemplar)
  - Perpustakaan khusus : Perpustakaan Puskesmas Pameungpeuk
4. Strategi untuk pemenuhan tenaga perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yaitu dengan mengisi jumlah kebutuhan pada Anjab ABK untuk pustakawan diusulkan melalui instansi terkait (Bagian Organisasi dan BKD). Adapun untuk pemenuhan tenaga perpustakaan untuk pemenuhan kegiatan layanan perpustakaan akan diupayakan mengajukan melalui penggunaan tenaga kerja dari pihak ketiga (*outsourcing*), dan pengusulan formasi CASN untuk tenaga pustakawan yang ditugaskan di bidang perpustakaan. Semakin majunya teknologi informasi dan adanya keterbatasan tenaga khusus perpustakaan mendorong perlunya ketersediaan SDM yang memadai yang bertugas untuk pengolahan data perpustakaan berbasis digital yang memudahkan pemustaka untuk mendapatkan informasi dan layanan perpustakaan secara mandiri.
5. Koleksi bahan pustaka tercetak yang dimiliki oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Garut adalah 8.674 judul 64.716 eksemplar. Untuk koleksi muatan lokal berjumlah 126 judul 446 eksemplar. Saat ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut memiliki layanan koleksi digital (ebook) melalui aplikasi *i-Bagendit* (bacaan generasi digital), bermula

pada tahun 2019 atas respon terhadap peningkatan layanan perpustakaan di masa pandemi Covid-19. Sampai dengan tahun 2023, koleksi *ebook* yang tersedia berjumlah 5.444 judul 8.073 file *ebook*.

6. Perpustakaan Garut juga berupaya memperkenalkan layanan *i-Pusnas*, *BintangPusnas* milik Perpustakaan Nasional RI, Candil (maka dina digital library) milik Dispusipda Provinsi Jawa Barat, agar masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas layanan koleksi *ebook* di mana saja, kapan saja secara *online*. Dalam hal pengembangan koleksi digital di perpustakaan yang ada di Kabupaten Garut tentu diperlukan penambahan sarana dan prasarana untuk pengembangan perpustakaan digital seperti aplikasi layanan perpustakaan online yang dapat diakses pemustaka secara mandiri, server, PC/Komputer, tablet serta koleksi *e-book* bagi perpustakaan umum, khusus, sekolah, pondok pesantren dan perpustakaan masyarakat.
7. Usulan dan masukan yang perlu dilakukan pemerintah untuk kemajuan perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, dan peningkatan literasi.
  - a. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut telah mengajukan permohonan bantuan untuk pengembangan gedung layanan perpustakaan melalui DAK dan sudah dimasukkan di lokasi prioritas tahun 2024, kami berharap bisa terwujud dan bukan untuk menjadi stok program di 2025, karena kabupaten Garut sudah menyediakan anggaran pendamping dari APBD.
  - b. Selanjutnya mengingat luasnya wilayah Kabupaten Garut terdiri dari 42 kecamatan, 421 desa, 21 kelurahan, layanan perpustakaan keliling belum optimal. Saat ini baru tersedia 3 unit mobil unit layanan perpustakaan keliling (MUPK), sehingga kami berharap ada bantuan terkait penyediaan MUPK.
  - c. Dalam upaya meningkatkan akses bahan bacaan ke masyarakat, telah tersedia kotak literasi cerdas (Kolecer) sebanyak 23 unit, diantaranya yang bersumber dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat sebanyak 13 unit, yang bersumber dari APBD Kabupaten Garut sebanyak 5 unit, dan sisanya bekerjasama dengan CSR (Baznas, BPR Garut, dan BIJ). Diharapkan ada peningkatan jumlah koleksi perpustakaan untuk ditempatkan di Kolecer yang bertujuan untuk peningkatan akses bahan bacaan ke masyarakat, pemberian bantuan buku dan sarana TIK bagi komunitas dan taman baca masyarakat, pemberian informasi dan pendampingan serta kemudahan proses legalitas bagi komunitas/taman baca masyarakat.
  - d. Bagi perpustakaan sekolah, diperlukan penambahan sarana dan prasarana (ruangan, meja dan kursi baca, rak buku, PC/komputer), menambah keberagaman koleksi perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta menambah tenaga perpustakaan. Untuk perpustakaan sekolah masukannya agar perpustakaan dikelola oleh tenaga profesional yang memiliki *background* pendidikan maupun pengalaman tentang perpustakaan.
  - e. Untuk peningkatan literasi perlu dilakukan kolaborasi dengan berbagai pihak baik itu pemerintah, sekolah, maupun swasta untuk bersama-sama mengajak masyarakat agar lebih mengenal dan memahami pentingnya

literasi untuk kehidupan yang lebih baik, karena kegiatan literasi perlu di mulai dari lingkungan terdekat khususnya lingkungan keluarga. Berbagai lomba dengan hadiah menarik bisa dijadikan sebagai sarana promosi perpustakaan. Selain itu, kegiatan inklusi sosial yang sudah mulai berjalan perlu ditingkatkan dengan menambah anggaran dan memberikan pelatihan dan pembelajaran yang bisa membantu menumbuhkan perekonomian masyarakat.

### III. DISKUSI DAN PEMBAHASAN

1. Wakil Bupati Garut, dr. H. Helmi Budiman, M.M., dalam sambutannya menjelaskan, antara lain bahwa:
  - a. tantangan literasi yang dihadapi saat ini adalah penggunaan gawai masyarakat yang semakin tinggi, khususnya di kalangan milenial. Gawai ini banyak digunakan untuk berselancar di dunia maya mengakibatkan kebiasaan membaca mulai berkurang.
  - b. kemajuan teknologi informasi sebetulnya bisa jadi peluang dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Dengan adanya perpustakaan digital, pemustaka tidak perlu datang ke perpustakaan untuk mendapat sumber informasi bahan bacaan. Perpustakaan digital juga bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat.
2. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut, Totong S.Pd., M.Si. menjelaskan, antara lain bahwa:
  - a. Perpustakaan Garut mengembangkan layanan melalui tayangan edukatif di ruang auditorium dan mini galeri berisi potret garut tempo dulu. Masyarakat dapat menikmati layanan ini secara gratis. Sebagaimana yang tengah dilaksanakan saat ini ada *story telling* bagi anak-anak PAUD. Setelah berkunjung ke perpustakaan, anak-anak melanjutkan kegiatan di auditorium dengan menayangkan kisah-kisah teladan. Dengan adanya auditorium ini, kunjungan ke Perpustakaan naik sekitar 500 orang per hari.
  - b. Terkait pustakawan, di Garut baru memiliki 11 orang pustakawan dari 20 orang yang dibutuhkan. Idealnya semua perpustakaan memiliki pustakawan atau tenaga khusus perpustakaan yang memadai sesuai banyaknya pemustaka yang dilayani. Petugas yang melayani pemustaka terkadang juga memiliki tugas lain sebagai tugas utamanya. Untuk tenaga pengelola perpustakaan tersebut masih belum memenuhi standar yang dibutuhkan oleh perpustakaan.
  - c. Pada umumnya pengelola perpustakaan sekolah merupakan guru yang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia. Mayoritas sekolah-sekolah mengalami kekurangan tenaga perpustakaan/pustakawan. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa untuk menjadi tenaga perpustakaan di sekolah pun juga harus memiliki kemampuan di bidangnya agar dapat bekerja secara profesional sehingga dapat memajukan perpustakaan sekolah masing-masing.
  - d. Saat ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut memiliki layanan koleksi digital (*ebook*) melalui aplikasi *i-Bagendit* (bacaan

generasi digital), bermula pada tahun 2019 atas respon terhadap peningkatan layanan perpustakaan di masa pandemi Covid-19.

3. Kepala SMP 6 Garut Budi Suhardiman, antara lain menyampaikan, antara lain bahwa;
  - a. SMP 6 Garut, terlibat dalam gerakan literasi nasional (GLN) yang melibatkan dalam tantangan literasi nasional. Gerakan dan tantangan literasi nasional ini, melibatkan puluhan guru maupun sekolah.
  - b. Gerakan itu antar lain menerbitkan kembali sastra budaya lokal seperti “panji wulung” maupun mempopulerkan kembali sasrtawan lokal seperti Achdiat Kartamihardja. Oleh karena itu, diusulkan agar pemerintah menerbitkan buku-buku tersebut dan dibagikan kepada masyarakat.
  - c. Gerakan literasi ini pernah dilaksanakan dengan program “satu desa satu cerita” yang menghasilkan 400-an cerita tentang Kegarutan. Garut harus menjadi kota literasi.
4. Duta Bahasa Kabupaten Garut, antara lain menyampaikan bahwa selama 7—5 tahun terakhir, di Garut banyak muncul komunitas literasi, dalam artian literasi bukan hanya sekedar membaca buku saja. Peminat literasi kebanyakan para pelajar. Diusulkan ada pusat komunitas literasi di Kabupaten Garut sehingga komunitas ini lebih terkoneksi.
5. Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Garut, menyampaikan catatan, antara lain, sebagai berikut.
  - a. Kabupaten Garut hanya memiliki, secara total, sejumlah 84 pustakawan, yang tersebar ke dalam 2.500 PAUD, 1.535 SD, dan 421 SMP. Sangat diinginkan agar para pustakawan tersebut menjadi minimal P3K.
  - b. Dari 2.500 PAUD tersebut, hanya ada 81 PAUD yang memiliki perpustakaan dengan kriteria baik, sedang dan rusak. Dari 1.535 SD, hanya ada 701 perpustakaan SD dengan kondisi baik, rusak dan sedang. Sedangkan dari 421 SMP, hanya 281 SMP yang memiliki perpustakaan dengan berbagai kondisi. Perpustakaan SMP yang berkategori baik hanya sebanyak 86 Perpustakaan SMP.
  - c. Pada 2023, Pepkab Garut membangun 1.896 buku untuk 29 SD. Jumlah tersebut masih sangat kurang, sehingga sangat dibutuhkan bantuan, sesuai dengan kebutuhan perpustakaan tersebut.
6. Widya Heru Kartika, Karyamukti, Cibat, menyampaikan beberapa catatan, antara lain, bahwa pada 2015, Desa Karyamukti membuka perpustakaan desa. Pada 2022 perpustakaan ini mendapatkan Juara III se-Kabupaten Jawa Barat. Tahun 2022 juga mendapat bantuan Rp85 Juta dari Pemprov Jabar untuk mengembangkan perpustakaan. Namun masih membutuhkan banyak buku, karena anggaran tersebut untuk membangun ruangan yang masih kosnong dan membutuhkan banyak buku maupun wahana baru seperti sinema pustaka. Selain itu, butuh bantuan kendaraan untuk perpustakaan keliling yang efektif dikembangkan oleh perpustakaan desa.
7. Widyawati, mahasiswi semester 7 jurusan psikoterapi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, menyampaikan antara lain bahwa pengembangan literasi perlu dilakukan, bukan hanya untuk



mengembangkan wawasan, namun juga harus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

8. Hafidz Muksin, S.Sos, M.Si. (Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek RI), menyampaikan:
  - a. Pada 2022, Badan Bahasa telah mencetak 15 juta buah buku yang disebar ke 480 kabupaten/kota terutama di daerah tertinggal, terdepan dan terluar. Sebaran ini dilakukan juga termasuk kepada 5.963 PAUD dan 14.645 SD di 21 kabupaten/kota.
  - b. Berdasarkan evaluasi, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana buku-buku tersebut ditindaklanjuti. Data kami menyebutkan (data bahasa) di tiap provinsi, terdapat 347 komunitas binaan. Tahun 2023 fokus pada komunitas siswa, tahun 2024 mendatang fokus pada komunitas literasi.
  - c. Badan Bahasa juga telah menyiapkan *platform* yang bisa diakses di *budi.kemdikbud.co.id* yang menyebarkan cerita rakyat dengan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia.
  
9. Drs. Agus Sutoyo, M.Si. (Kepala Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara) Perpustakaan Nasional RI.
  - a. Terkait usulan untuk DAK Tahun Anggaran 2024 terkait perbaikan fisik sarpras Perpustakaan Kabupaten Garut, tentu akan dikawal supaya dapat berlangsung dengan lancar. Sedangkan terkait usulan dari Kepala Desa Karyamukti, Cibatu, akan dikawal bersama dengan Kepala Dinas Perpustakaan Kabupaten Garut.
  - b. Perlunya pengembangan penggunaan/pemanfaatan perpustakaan melalui fasilitas EPusnas dan lain-lain, serta penggunaan kartu sakti, yaitu satu kartu terintegrasi yang dapat digunakan secara efisien dan praktis dalam layanan perpustakaan.
  
10. Anggota Komisi X DPR RI melalui Ketua Tim Kunspik Dr. Dede Yusuf M. E., Dr. Andreas Hugo Pareira, dan Ferdiansyah, menyampaikan tanggapan antara lain sebagai berikut.
  - a. Menyambut baik dan mendukung penuh upaya indeks pembangunan manusia (IPM) melalui penguatan literasi masyarakat, khususnya di Kabupaten Garut. Perlu terus diupayakan dan mendukung agar perpustakaan dapat terfasilitasi dengan baik. Secara fisik, diperlukan peningkatan fasilitas perpustakaan yang ideal, sehingga tercipta kondisi ruang perpustakaan yang nyaman dan kondusif.
  - b. Kedua, secara non fisik, akses informasi dan bahan bacaan perlu ditambah. Pergeseran teknologi menuju era digital, mengharuskan masyarakat beralih dalam cara belajar. Ada beberapa hal penting yang perlu dikembangkan, seperti membangun perpustakaan digital. Inovasi (perpustakaan digital) ini untuk lebih memahami kebiasaan serta kebutuhan, karena dapat dijangkau dimanapun.
  - c. Komisi X DPR RI baru saja melakukan kesepakatan dengan Dirjen Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri RI dan Direktur Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, terkait format pemanfaatan penggunaan uang desa untuk literasi. Hal ini perlu dimanfaatkan oleh daerah untuk penguatan literasi, sesuai dengan kebutuhan daerahnya.

#### **IV. KESIMPULAN**

1. Menurut hasil kajian IPLM tahun 2022 yang diterbitkan Perpustakaan RI, Kabupaten Garut berada pada poin indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) 51,1 pada kategori sedang dan tingkat kegemaran membaca (TGM) pada tahun 2022 adalah 65,92% berada pada kategori sedang, naik 1,09% dibandingkan capaian pada tahun sebelumnya atau tingkat sedang. Namun jumlah koleksi bahan bacaan di perpustakaan umum daerah, perpustakaan sekolah, taman bacaan masyarakat dan perpustakaan desa masih sangat rendah.
2. Meski Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut sudah mengembangkan layanan melalui penyediaan ruang auditorium dan galeri mini yang menyajikan tayangan edukatif dan potret Garut tempo dulu, fasilitas ini belum cukup untuk standar layanan perpustakaan umum. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut sudah mengajukan proposal dan APBD pendamping untuk memperluas gedung layanan perpustakaan umum pada tahun 2024.
3. Kabupaten Garut memiliki 1 perpustakaan umum kabupaten, 3 perpustakaan umum kecamatan dan 167 perpustakaan umum desa/kelurahan. Saat ini jumlah tenaga perpustakaan dan pustakawan di perpustakaan umum Kabupaten Garut berjumlah 19 orang. Kondisi ini kurang memadai. Dibutuhkan penambahan 9 orang tenaga perpustakaan dan pustakawan terdiri dari 6 orang pustakawan ahli pertama, pustakawan ahli muda 2 orang, pustakawan ahli madya 1 orang.
4. Dari jumlah satuan pendidikan di semua jenjang di Kabupaten Garut, hanya 68% SMA/SMK yang memiliki ruang perpustakaan, untuk SMP 60%, SD 39% dan PAUD/TK 10%. Prosentase tersebut meliputi semua kondisi ruang perpustakaan dari baik, rusak sedang dan rusak parah.

#### **V. REKOMENDASI**

1. Komisi X DPR RI mendesak Kemendikbudristek RI dan Perpustakaan RI membuat program berkelanjutan pengadaan buku bacaan bermutu di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum sesuai dengan tugas dan fungsinya.
2. Komisi X DPR RI mendesak Perpustakaan RI agar mendukung upaya Pemda Kabupaten Garut memperluas gedung layanan perpustakaan umum daerah pada tahun anggaran 2024.
3. Komisi X DPR RI mendorong Perpustakaan RI berkoordinasi dengan Pemda Kabupaten Garut terkait pengajuan kebutuhan tenaga perpustakaan sesuai kuota kebutuhan daerah dalam rekrutmen PPPK.
4. Komisi X DPR RI mendesak Kemendikbudristek RI melakukan monitoring dan evaluasi serta membuat kajian mengenai pemenuhan kebutuhan sarana prasarana ruang perpustakaan di setiap jenjang pendidikan.

## **VI. PENUTUP**

Demikian Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Bidang Literasi Komisi X DPR RI ke Kabupaten Garut pada Masa Persidangan I Tahun Sidang 2023—2024, disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan kajian dalam pengambilan kebijakan.

Jakarta, 25 September 2023

**Ketua Tim/  
Wakil Ketua Komisi X DPR RI,**

**Ttd.**

**Dr. Dede Yusuf M. E., S.T., M.I.Pol.  
A 539**